

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memegang peranan penting bagi pembangunan pertanian di Indonesia. Fungsi buah-buahan sangat penting bagi proses metabolisme tubuh karena mengandung banyak vitamin serta mineral. Dewasa ini, masyarakat mulai memperhatikan untuk mengkonsumsi buah-buahan yang banyak mengandung zat gizi. Hal ini berarti bahwa buah-buahan memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan. Jenis buah-buahan yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan di Indonesia terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu : kelompok mangga, jeruk, rambutan & pisang; kelompok durian, manggis, salak, nangka & nenas; dan kelompok apel, anggur, pepaya, duku & melon (Poerwanto, 2004).

Buah jeruk merupakan salah satu buah yang masuk dalam kategori cerah untuk dikembangkan. Selain itu, masyarakat luas juga telah mengenal buah jeruk karena buah jeruk mudah dijumpai dimana saja serta dapat dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat baik kalangan atas, menengah, maupun kalangan bawah. Banyaknya jenis dan varietas buah jeruk yang tersedia baik itu buah lokal maupun buah impor yang bisa diperoleh di pasar modern, pasar tradisional maupun toko-toko buah dan pedagang keliling membuat konsumen dapat dengan

mudah menentukan buah jeruk mana yang sesuai dengan selera dan keinginannya. Saat ini, ada 5 kelompok spesies buah jeruk yang terdapat di dunia, antara lain : kelompok Mandarin, kelompok *Citroen*, kelompok *Orange* atau jeruk manis, kelompok Pummelo & *Grapefruit*, dan kelompok *Lime* & Lemon (Pracaya, 2002).

Jeruk (*Citrus sp*) merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang memiliki peranan signifikan baik di pasaran dalam negeri maupun luar negeri. Hal tersebut karena jeruk merupakan tanaman buah yang mudah untuk dibudidayakan baik di iklim tropis maupun subtropis. Di Indonesia, sentra penanaman buah jeruk telah tersebar merata di berbagai daerah seperti, Sumatera Utara, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Bali, Jambi, dan Lampung. Jumlah produksi buah jeruk di berbagai provinsi pada tahun 2010 dan 2011 di Indonesia disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Jumlah produksi buah jeruk di beberapa provinsi Indonesia (kuintal)

No	Provinsi	Produksi (kuintal)	
		2010	2011
1	Sumatera Utara	7.887.480	5.794.710
2	Jawa Timur	2.895.920	3.281.000
3	Sulawesi Barat	1.154.380	1.416.820
4	Kalimantan Selatan	1.062.330	1.161.560
5	Kalimantan Barat	1.466.900	1.106.400
6	Bali	975.240	991.560
7	Jambi	522.120	438.110
8	Sulawesi Tenggara	985.560	387.900
9	<b>Lampung</b>	<b>86.850</b>	<b>56.260</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2011<sup>a</sup>

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi buah jeruk sebagian besar terdapat di daerah Luar Pulau Jawa, terutama di Provinsi Sumatera Utara dengan total produksinya sebesar 5.794.710 kuintal pada tahun 2011. Untuk daerah Pulau

Jawa, Provinsi Jawa Timur yang unggul dengan total produksi sebesar 3.281.000 kuintal. Produksi buah jeruk di Provinsi Lampung jika dilihat dalam Tabel 1 sangat kecil, yaitu sebesar 86.850 kuintal pada tahun 2010 dan menurun menjadi 56.260 kuintal pada tahun 2011, akan tetapi Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi yang dicanangkan Pemerintah dalam pengembangan agribisnis buah jeruk karena memiliki potensi wilayah yang baik bagi pertumbuhan tanaman jeruk. Jumlah produksi buah jeruk di Provinsi Lampung tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah produksi buah jeruk menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2007-2011 (kuintal)

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>
Lampung Barat	183.070	210.903	23.339	9.789	18.680
Tanggamus	1.127	4.797	193	1.411	3.900
Lampung Selatan	5.797	1.953	1.094	471	720
Lampung Timur	24.472	18.055	9.976	6.417	5.620
Lampung Tengah	13.630	11.672	12.531	4.445	5.830
Lampung Utara	42.234	306.741	15.020	26.610	11.680
Way Kanan	93.207	29.249	23.063	14.250	3.700
Tulang Bawang	127.982	59.550	17.047	5.355	1.230
Pesawaran	x	1.747	1.373	1.042	1.020
Pringsewu	x	x	x	7.650	2.300
Mesuji	x	x	x	1.189	400
Tulang Bawang Barat	x	x	x	571	850
Bandar Lampung	63	205	91	65	50
Metro	114	43	68	245	280
Jumlah/total	491.696	644.915	103.795	79.510	56.260

Keterangan : x = Data masih tergabung dengan kabupaten induknya

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2011<sup>b</sup>

Tabel 2 menunjukkan produksi buah jeruk di kabupaten/kota di Provinsi Lampung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2008, jumlah total produksi buah jeruk tertinggi, yaitu sebesar 644.915 kuintal akan tetapi terus mengalami

penurunan di tahun berikutnya, yaitu menjadi 103.795 kuintal dan pada tahun 2011 produksi buah jeruk hanya sebesar 56.260 kuintal saja. Pada Tabel 2, Kabupaten Lampung Utara menghasilkan produksi terbesar yaitu 306.741 kuintal pada tahun 2008 dan terus mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2011, Kabupaten Lampung Barat merupakan kabupaten yang paling tinggi dalam memproduksi buah jeruk yaitu sebesar 18.680 kuintal sedangkan Kota Bandar Lampung merupakan kota dengan jumlah produksi jeruk terendah yaitu hanya sebesar 50 kuintal.

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. Selain merupakan pusat pemerintahan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung dengan jumlah penduduk mencapai 879.651 jiwa. Sebagian besar hasil pertanian dari kabupaten-kabupaten yang ada di Provinsi Lampung dipasarkan di Bandar Lampung termasuk juga buah-buahan. Pada Tabel 2 terlihat jumlah produksi buah jeruk di Kota Bandar Lampung relatif kecil disebabkan oleh jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani sedikit. Namun, tingkat permintaan masyarakat terhadap pembelian buah jeruk lokal maupun impor paling tinggi terdapat di Kota Bandar Lampung.

Bebasnya perdagangan dunia saat ini, membuat buah-buahan impor dapat dengan mudah memasuki pasaran di Indonesia. Banyaknya jenis buah jeruk, baik lokal maupun impor yang beredar di pasaran membuat konsumen harus menetapkan pilihannya dalam membeli buah jeruk yang sesuai dengan selera. Jeruk Mandarin adalah salah satu jenis jeruk impor yang saat ini disukai oleh konsumen dan dapat dijumpai baik di pasar modern maupun pasar tradisional. Indonesia

termasuk negara pengimpor jeruk Mandarin terbesar kedua di ASEAN setelah Malaysia, dengan volume impor sebesar 94.696 ton pada tahun 2011, sedangkan total eksportnya hanya sebesar 1.261 ton (BPS, 2011). Jumlah ekspor dan impor menurut golongan barang di Provinsi Lampung tahun 2011 dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah ekspor dan impor menurut golongan barang di Provinsi Lampung, tahun 2011

No	Golongan barang	Impor		Ekspor	
		Berat bersih (kg)	Nilai fob (US \$)	Berat bersih (kg)	Nilai fob (US \$)
1	Produk Hewani	85.261	306.397	116.019	378
2	<b>Buah-buahan</b>	<b>22.149</b>	<b>23.615</b>	<b>6.003.887</b>	<b>5.991</b>
3	Ikan dan udang	134.088	984.614	140.140	59
4	Pupuk	550.815.132	217.685.958	7.014.858	14.321
5	Biji-bijian	113.443.146	65.815.007	44.384.479	48.280

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2011<sup>c</sup>

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah impor buah-buahan di Provinsi Lampung lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah eksportnya. Hal ini dikarenakan Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi dengan penghasil buah-buahan untuk ekspor misalnya, pisang yang produksinya sebesar 667,781 ton dan nenas sebesar 469,034 ton pada tahun 2010. Untuk komoditas jeruk, Lampung bukanlah sentra utama penanaman buah jeruk sehingga produksinya hanya sebesar 8,685 ton (BPS, 2010).

Semakin banyaknya jeruk impor di Bandar Lampung saat ini sangat meresahkan.

Jeruk Mandarin kini banyak ditemui di pasar modern seperti Chandra

Supermarket, Robinson Supermarket, Istana buah maupun pasar-pasar tradisional

yang tersebar di berbagai wilayah di Bandar Lampung. Bahkan, toko-toko buah seperti Istana Buah dan pedagang buah keliling lebih memilih menjual jeruk Mandarin dibandingkan dengan jeruk lokal. Hal tersebut sangat berpengaruh bagi petani jeruk lokal yang mengalami kerugian akibat produknya harus bersaing dengan produk impor .

Sikap merupakan salah satu bentuk psikologi konsumen yang turut mempengaruhi keputusan konsumen. Menurut Sumarwan dan Agus (2004) sikap adalah ungkapan perasaan konsumen terhadap suatu objek apakah disukai atau tidak. Dalam pembelian jeruk impor dan jeruk lokal, konsumen memiliki sikap dan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mengambil keputusan, yaitu kepercayaan konsumen terhadap produk tersebut, atribut tersebut yang terkandung dalam produk, dan manfaat produk itu sendiri. Hal ini berpengaruh terhadap jumlah produk yang dikonsumsi.

Menurut Kotler (2005) ada dua faktor yang mempengaruhi konsumen berada dalam keadaan bermaksud ingin membeli dan keputusan membeli. Faktor pertama adalah sikap orang lain terhadap perilaku pembelian yang dilakukan, sikap positif akan mendorong seseorang untuk memutuskan membeli suatu produk dan sebaliknya sikap negatif akan mempengaruhi seseorang untuk tidak membeli produk tersebut. Selain itu, hal yang juga berpengaruh terhadap sikap konsumen untuk memutuskan membeli suatu produk adalah keluarga, teman sebaya atau kelompok referensi, pengalaman serta kepribadian konsumen.

## **B. Perumusan Masalah**

Di era modern saat ini, buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang diminati masyarakat untuk dikonsumsi. Salah satu buah yang dikenal luas oleh masyarakat adalah buah jeruk, selain karena cita rasa yang segar dan mengandung banyak gizi, jeruk juga merupakan buah yang harganya dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Buah jeruk juga dapat dijumpai dalam setiap musim sebab penanaman buah jeruk yang mudah dan cocok di berbagai kondisi iklim. Oleh karena itu, jeruk merupakan salah satu buah yang amat digemari.

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa impor jeruk Mandarin pada tahun 2011 ini senilai 85.352.866 dollar AS, sedangkan pada tahun sebelumnya (tahun 2010) hanya senilai 68.103.952 dollar AS. Terjadi kenaikan impor jeruk Mandarin sebesar 25,32 persen pada tahun 2011 dari tahun sebelumnya (tahun 2010). Banyaknya jeruk impor yang kini tersebar merata, baik di pasar modern maupun pasar tradisional, membuat petani jeruk resah, karena banyak konsumen yang lebih memilih mengonsumsi jeruk impor (jeruk Mandarin) dibandingkan dengan jeruk lokal (jeruk keprok).

Saat ini luas panen jeruk di Indonesia mencapai 72.306.000 ha dengan total produksi sekitar 2.071.084 ton dan produktivitasnya mencapai 38,85 ton/ha (Kementrian Pertanian, 2009). Produksi buah jeruk di Indonesia cukup besar yaitu sebanyak 2.071.084 ton, akan tetapi masih banyak sekali impor jeruk terjadi di Indonesia.

Kota Bandar Lampung, sebagai pusat perekonomian wilayah Lampung memiliki peran penting dalam memasarkan buah-buahan yang terdapat di Provinsi Lampung. Namun tidak dipungkiri bahwa lebih banyak buah-buahan impor yang dijual oleh pedagang buah. Jeruk Mandarin kini dapat dijumpai di berbagai pasar yang ada di Bandar Lampung dengan kuantitas yang lebih banyak dibandingkan dengan jeruk lokal. Dari observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa beberapa pedagang buah jeruk di Bandar Lampung memilih menjual jeruk Mandarin dibandingkan dengan jeruk lokal karena untung yang mereka peroleh jauh lebih besar dan konsumen lebih tertarik untuk membeli jeruk Mandarin daripada jeruk lokal.

Sebelum melakukan pembelian buah jeruk, seorang konsumen biasanya memiliki harapan atau keinginan yang ingin mereka peroleh jika mengonsumsi buah jeruk. Atribut-atribut yang melekat pada buah jeruk tersebut akan mempengaruhi sikap konsumen dalam perilaku pembelian buah jeruk. Sikap konsumen yang positif atau negatif akan berpengaruh terhadap keputusan pembelian suatu produk. Selain itu, terdapat hal lain yang terlibat dalam perilaku pembelian seorang konsumen, antara lain pertimbangan keluarga, kelompok acuan, pengalaman masa lalu terhadap produk, kepribadian dan gaya hidup konsumen (Setiadi, 2003).

Konsumen bebas dalam menentukan pilihan membeli buah jeruk yang sesuai dengan selera dan keinginannya. Proses pengambilan keputusan oleh konsumen dalam pembelian suatu produk ada lima tahap, yaitu, pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku setelah pembelian atau evaluasi pasca pembelian (Siagian, 1988). Faktor-faktor yang

mempengaruhi sikap konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli buah jeruk antara lain adalah rasa, warna, harga, ketersediaan, kandungan air & vitamin, aroma, tekstur, kesegaran, daya tahan penyimpanan, dan banyaknya biji.

Faktor-faktor tersebut merupakan atribut yang dimiliki oleh buah jeruk.

Konsumen yang rasional tentu akan memiliki sikap positif terhadap buah jeruk dengan penampilan yang menarik dan harga yang murah dibandingkan buah jeruk dengan harga yang lebih mahal dan tampilannya tidak menarik. Keputusan konsumen menentukan jumlah pembelian buah jeruk akan mencerminkan pola pembelian konsumen terhadap buah jeruk. Oleh karena itu, penelitian tentang analisis sikap dan pengambilan keputusan konsumen dalam membeli buah jeruk impor dan jeruk lokal sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah sikap konsumen terhadap atribut buah jeruk lokal dan jeruk impor di Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah tahap-tahap proses pengambilan keputusan pembelian buah jeruk lokal dan jeruk impor di Bandar Lampung?
3. Bagaimanakah pola pembelian konsumen (jenis, frekuensi, jumlah) terhadap buah jeruk lokal dan jeruk impor di Bandar Lampung?
4. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi jumlah pembelian buah jeruk lokal dan jeruk impor di Bandar Lampung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui sikap konsumen terhadap atribut buah jeruk lokal dan jeruk impor di Bandar Lampung.
2. Mengetahui tahap-tahap proses pengambilan keputusan pembelian buah jeruk lokal dan jeruk impor di Bandar Lampung
3. Mempelajari pola pembelian konsumen (jenis, frekuensi, jumlah) terhadap buah jeruk lokal dan jeruk impor di Bandar Lampung.
4. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pembelian jeruk (lokal dan impor) di Bandar Lampung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi para petani dan pemasar buah-buahan dalam penetapan strategi pemasaran yang tepat.
2. Pemerintah dan instansi terkait, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan dalam membuat kebijakan yang dapat mendukung peningkatan daya saing buah lokal.
3. Untuk para peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan pada penelitian yang akan datang.